

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Metode Penelitian**

Metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode, sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb.); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang tertentu (Djajasudarma, 2006 : 1).

Dalam penelitian ini memakai metode deskriptif. Metode deskriptif mempunyai pengertian yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1988 : 63).

Arikunto (2002 : 208 -210) menjelaskan mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis. Sehubungan dengan penelitian deskriptif ini, sering dibedakan atas dua jenis penelitian menurut proses sifat dan analisis datanya, mencakup riset deskriptif yang bersifat eksploratif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dan yang kedua adalah riset deskriptif yang bersifat developmental, penelitian jenis ini bertujuan untuk

menemukan suatu model atau prototype, dan bisa digunakan untuk segala jenis bidang.”

Selanjutnya menurut Sutedi (2007 : 18) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah onomatope yang terbentuk dari bunyi yang keluar dari benda yang terdapat pada buku *Gaikokujin no tameno nihongo reibun mondai shiri-zu 14 giongo gitaigo*.

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampel*). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam melakukan pengambilan sampel bertujuan ini, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto, 2002 : 128), yaitu :

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang

paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjek*).

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 19 buah onomatope yang terbentuk dari bunyi yang keluar dari benda yang terdapat pada buku *Gaikokujin no tameno nihongo reibun mondai shiri-zu 14 giongo gitaigo*.

### 3. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui wawancara dan studi literatur. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur.

Studi literatur yaitu dengan cara membaca buku-buku/sumber tertulis lainnya sehingga didapat pengetahuan seputar onomatope dalam bahasa Sunda.

Adapun sumber referensi yang berhubungan dengan basa Sunda diambil dari buku, diantaranya :

1. *Sundanese-English Dictionary Compiled by R.R. Hardjadibrata Based on Soendanees-Nederlands Woordenboek by F.S. Eringa,*
2. *Kamus Basa Sunda R. A. Danadibrata,*

3. *Tata Bahasa Dan Ungkapan Bahasa Sunda*

4. *Tata Basa Sunda Kiwari.*

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif konstratif.. Analisis deskriptif konstratif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan struktur kalimat kedua bahasa secara terpisah yang kemudian dibandingkan (komparasi) untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya (Roseta, 2003 : 7).

Aswarni Sudjud (Arikunto, 2002 : 267) menjelaskan tentang penelitian komparasi yaitu “penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.”

Menurut Sanga (1990 : 72), beberapa hal yang perlu dicatat sebagai syarat melaksanakan analisis konstratif secara baik adalah :

1. Tersedia deskripsi bahasa 1 (B1) dan bahasa 2 (B2), terutama unsur-unsur yang akan dikonstratif secara lengkap dan utuh.

2. Membandingkan komponen-komponen B1 dengan komponen-komponen B2 yang telah ditetapkan secara eksplisit dan akurat.
3. Perbandingan atau unsur-unsur yang dibandingkan itu harus dilandasi oleh teori linguistik tertentu yang selaras.
4. Dalam proses pelaksanaan analisis konstratif kita harus berasumsi bahwa tidak mungkin membandingkan semua komponen secara mendetail dan tuntas.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh penulis, diantaranya :

#### **4.1. Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data berupa menyusun 19 sampel onomatope yang terbentuk dari bunyi yang keluar dari benda yang terdapat pada buku *Gaikokujin no tameno nihongo reibun mondai shiri-zu 14 giongo gitaigo*.

#### **4.2. Analisa Data**

Analisis data yang akan dilakukan adalah :

- a. Mengklasifikasikan padanan onomatope tersebut dengan onomatope bahasa Sunda.
- b. Menganalisis makna onomatope dalam bahasa Jepang.

- c. Menganalisis penggunaan onomatope dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.
- d. Menganalisis perbandingan onomatope dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

#### **4.3. Generalisasi**

Generalisasikan data yang di dapat dengan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Sehingga dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dari hasil perbandingan. Generalisasi hasil penelitian dilakukan secara induktif.

